



# Sampah Buat Wisman Tak Nyaman

## Dispar DIY Khawatir Tumpukan Limbah Berdampak ke Citra Pariwisata DIY

**YOGYA, TRIBUN** - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mengungkapkan wisatawan asing (wisman) mengehlik tumpukan sampah di sejumlah titik Kota Yogyakarta. Para wisman ini menyebut kurang nyaman dengan tumpukan sampah tersebut.

Perlu diketahui, sampah-sampah itu menumpuk lantaran tak kunjung diangkut ke tempat pembuangan akhir. Hal ini sebagai imbas pembatasan operasional TPA Piyungan di Bantul.

Ketua PHRI DIY, Dedy Pranowo Eryono, mengungkapkan, wisatawan mancanegara gemar berjalan kaki ketika berwisata di Yogya. Saat berkeliling itulah wisatawan kerap menemui tumpukan sampah di pinggir jalan sehingga mengganggu kenyamanan.

Adapun lokasi yang paling banyak dikeluhkan meliputi kawasan Prawirotaman, Jalan Brigjen Katamsno, hingga Jalan Parangtritis. "Keluhan langsung sudah masuk di PHRI, wisatawan menanyakan hal itu. Hal itu tidak bisa membuat nyaman mereka karena wisatawan asing sukanya jalan kaki," jelas Dedy, Minggu (24/9).

Dedy melanjutkan, saat ini okupansi hotel anggota PHRI di wilayah DI Yogyakarta mengalami tren penurunan

### TUAI KELUHAN

- PHRI DIY sebut wisman mengeluhkan tumpukan sampah di sejumlah titik Kota Yogyakarta.
- Tumpukan sampah ini imbas pembatasan operasional TPA Piyungan di Bantul.
- Dispar DIY khawatir berdampak terhadap sektor pariwisata jika tak kunjung tertangani.

dipastikan apakah masalah darurat sampah yang menjadi penyebabnya.

Dia merinci, okupansi di Bulan Juni 2023 lalu berkisar pada di angka 75-80 persen. Kemudian mengalami penurunan menjadi 50-60 persen di Agustus 2023.

Sementara, di September ini terpantau belum ada kenaikan signifikan, padahal sebentar lagi akan memasuki libur nasional peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. "September sampai tanggal ini sekitar 50,8 persen. Kita berharap nantinya bisa meningkat bulan Oktober dengan adanya predikat (warisan budaya pada sumbu filosofi)," ungkapnya.

Menurutnya, jumlah kunjungan wisatawan asing di DIY sudah menggelat pasca pandemi Covid-19 berakhir.

merata seperti pada saat sebelum pandemi.

Sehingga saat ini, kedatangan wisatawan di DIY masih didominasi dari wisatawan domestik seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Pelaksana Harian (Ph) Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Kurniawan, mengakui persoalan sampah akan berdampak terhadap sektor pariwisata jika tak kunjung tertangani. Apalagi jika sampah menumpuk di beberapa ruas jalan yang merupakan jalur mobilisasi wisatawan.

"Citra sebuah kota wisata akan menjadi negatif jika kondisi semacam itu dibiarkan. Lingkungan dan suasana yang kondusif bisa berpengaruh besar terhadap pariwisata," kata Kurniawan.

Karenanya, Pemerintah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Bantul disebut sudah berupaya menggerakkan masyarakat dan berbagai unsur untuk menangani masalah sampah tersebut. Hal itu pun membutuhkan proses yang tak singkat.

"Maka dari itu harapan kami, kedepan semua sektor, semua tingkatan pemerintahan, semua stakeholder terkait diluar pemerintah seperti akademisi, komunitas masyarakat, industri pariwisata bekerja sama menangani masalah ini, mulai dari perencanaan hingga implementasinya," ujarnya.

Terkait dengan kondisi pariwisata di DIY, menurutnya belum ada dampak berarti dari adanya permasalahan sampah tersebut. Berdasarkan data Dispar DIY per Juli 2023, jumlah kunjungan wisatawan domestik ke DIY mencapai angka 4.1 juta, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara di angka 65.795 orang. Kemudian terkait lama tinggal wisatawan atau *length of stay* hingga Juli 2023 untuk wisatawan mancanegara berada di angka 2,12 hari atau turun 0,02 poin dari tahun lalu sebesar 2,17 hari.

Sedangkan wisatawan domestik, lama tinggalnya masih di angka 1,34 hari, turun 0,02 hari dari tahun lalu sebesar 1,36 hari. (tra)



**GANGGU KENYAMANAN**  
 Kondisi sampah yang menumpuk di Jalan Parangtritis beberapa waktu lalu. Wisatawan mancanegara mengeluhkan adanya tumpukan sampah dan membuat mereka kurang nyaman.

TRIBUN JOGJA/YUWANTORO WINDIARJE

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005